



MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah

Volume 2 Nomor 1, Juni 2025. Halaman 24-48

E-ISSN. 3032-1093 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/madina/index>

Peran Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah

Nurul Fadilah¹, Hulpa Idayani²

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

fdlhnurul81@gmail.com, hulpaidayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Aisyah Lawata. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat terkait penerapan fungsi manajemen dakwah di Masjid Aisyah Lawata. Hasil penelitian ini menunjukkan Masjid Aisyah Lawata Mataram mengelola kegiatan dakwah dengan efektif melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang optimal, dan pengawasan rutin. Faktor pendukung seperti dana dari yayasan, donatur, dan infak, fasilitas masjid yang memadai, serta koordinasi pengurus yang baik, serta pemanfaatan media sosial memperlancar kegiatan dakwah. Namun, tantangan muncul dari kurangnya koordinasi antar pengurus yang bisa menyebabkan penundaan, serta ketergantungan pada satu pengisi kajian yang jika berhalangan hadir dapat membatalkan kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen; Dakwah; Masjid.

Abstract

This study aims to determine the extent to which planning, organizing, implementing, and supervising are applied in da'wah activities carried out at the mosque. In addition, this study also aims to identify factors that support and hinder the implementation of da'wah activities at the Aisyah Lawata Mosque. The

research method uses a qualitative approach with a field research approach to obtain in-depth and accurate data related to the application of the da'wah management function at the Aisyah Lawata Mosque. The results of this study indicate that the Aisyah Lawata Mataram Mosque manages da'wah activities effectively through careful planning, clear organization, optimal implementation, and routine supervision. Supporting factors such as funds from foundations, donors, and infaq, adequate mosque facilities, and good management coordination, as well as the use of social media facilitate da'wah activities. However, challenges arise from the lack of coordination between administrators which can cause delays, as well as dependence on one study filler who, if unable to attend, can cancel the activity.

Keywords: Management; Dakwah; Mosque.

Pendahuluan

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian sebagai pesan (*message*) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan¹. Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka pengembangan Agama Islam.² Dakwah merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mengajak kepada jalan kebenaran dan meninggalkan jalan kesalahan sebagai mana yang diajar Nabi kepada ummat yang dia cintainya.³

Tujuan dakwah adalah untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik dan diridhai oleh Allah SWT. Sehingga hidup dan kehidupannya selama

¹ Dini Maulina, "Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2021): 105.

² et. al.)

³ Ahmad Noviansah, "Dakwah Melalui Pendidikan Islam: Tantangan Mendidik Karakter Muslim Milenial," *Maddina: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2024): 110.

berada di dunia ini selalu dalam petunjuk Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Karena hakekat daripada kehidupan di dunia pengharap untuk kehidupan akhirat yang abadi. Adapun tujuan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh penerang agama atau dakwah.⁴

Seorang juru dakwah pasti membutuhkan media untuk melaksanakan dakwahnya, maka masjid adalah sarana yang paling tepat, disamping masjid sendiri sebagai tempat berkumpul, masjid juga mempunyai fungsi ganda bagi umat Islam.⁵ Keberadaan masjid ditengah-tengah umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid, sehingga masjid menjadi *pointof development*.⁶

Setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid mempunyai jama'ah, salah satu kegiatan, masjid yang penting adalah pembinaan terhadap jama'ah melalui kegiatan yang diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka akan menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah.⁷ Masjid disamping sebagai tempat ibadah dalam arti khusus (*mahdlah*) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita semua, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid

⁴ Arifin, 2016).

⁵ Nurul Fadilah, "Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 390.

⁶ Harahap, 2018).

⁷ Castrawijaya, 2023).

yang semarak.⁸ Shalat berjama'ah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam disekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakkan dalam memakmurkan masjid.⁹

Pengelolaan sebagian besar masjid masih kurang baik. Hasil penelitian dari Rosidin mengungkapkan bahwa aspek perencanaan dan pengawasan yang lemah Sebagian besar masjid belum memiliki dokumen perencanaan yang lengkap, kurang melibatkan tokoh masyarakat dalam penyusunan rencana, kurang sosialisasi program kegiatan, serta lemah dalam perencanaan program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengawasan kegiatan juga lemah, termasuk pengawasan kegiatan yang melibatkan jamaah non pengurus takmir, pemeriksaan laporan kegiatan, dan minimnya tindak lanjut dari hasil pengawasan kegiatan.¹⁰

Hal ini berpengaruh kurang baik terhadap aktifitas memakmurkan masjid dalam kegiatan yang diselenggarakan, sehingga kurang mewakili keinginan dan kebutuhan jama'ah. Sebenarnya yang kita inginkan adalah masjid yang dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik. Masjid yang dapat menampung aspirasi keinginan dan kebutuhan jama'ah yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan secara efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola sama-sama bekerja dan saling bekerja sama, serta jama'ah yang bergabung didalamnya merasa disatukan dalam ukhuwah Islamiah.¹¹

Saerozi, dkk, menjelaskan bahwa pengelolaan masjid yang baik

⁸ Devy Setya, "3 Fungsi Masjid, Bukan Hanya Sebagai Tempat Ibadah," *detikhikmah*, 2024, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7489108/3-fungsi-masjid-bukan-hanya-sebagai-tempat-ibadah>.

⁹ Siswanto, 2005).

¹⁰ Rosidin, "Korelasi Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Umat Di Kabupaten Jember Jawa Timur," *Al-Qalam* 25, no. 1 (2019): 135, <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.686>.

¹¹ Siswanto, 2005).

melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah.¹² Hal ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya masjid, termasuk sumber daya manusia dan fisik. Manajemen masjid yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan potensi masjid.

Urgensi manajemen masjid sangat penting untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi secara optimal, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Beberapa alasan mengapa manajemen masjid dibutuhkan yaitu optimalisasi sumber daya; perencanaan dan pengorganisasian kegiatan; pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas; peningkatan kualitas dakwah; pemberdayaan jamaah; transparansi dan akuntabilitas; pengembangan pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu oleh Nur Laeli Wahidiyanti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung eksistensinya tetap terjaga hingga saat ini sebagai masjid bersejarah di provinsi Lampung. Dalam pelaksanaan manajemen dakwah, yaitu proses POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) pada aktivitas dakwah di Masjid Jami' Al-Yaqin telah terlaksana dengan cukup baik tetapi pernah mengalami kevakuman kegiatan majelis taklim ibu-ibu beberapa tahun yang lalu, dan kurangnya evaluasi ditandai dengan tidak adanya absen jamaah di setiap kegiatan, hanya ada absen di kegiatan pengajian anak-anak atau TPA.¹³

Adanya masjid kaum muslim dapat diikat dalam sebuah organisasi kemasjidan yang mana organisasi inilah yang akan menggerakkan

¹² Saerozi, Agus Riyadi, and Nur Hamid, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Manajemen Dakwah* XI, no. 2 (2023): 211.

¹³ Nur Laeli Wahidiyanti, "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Konta Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

aktifitas dakwah dalam masjid.¹⁴ Organisasi merupakan wadah kerjasama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki peran yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Peran manajemen adalah untuk menjaga agar usaha pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara berdayaguna (*effective*) dan berhasil guna (*effecient*). Tercapainya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh manajemen. Tanpa manajemen yang baik usaha untuk mencapai tujuan organisasi akan sulit dilakukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Maka tujuan organisasi memungkinkan untuk dapat dicapai dengan baik.¹⁵

Jika menginginkan suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tercapai tujuan yang diinginkan maka sudah selayaknya mulai diperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Aisyah Lawata Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Aisyah Lawata, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan kegiatan dakwah di masjid tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat terkait penerapan fungsi manajemen dakwah

¹⁴ Ahmad Yasir Amin, "Peran Pengorganisasian Dalam Mendukung Aktivitas Dakwah Di Masjid Nurul Hidayah I Semarang" (UIN Walisongo Semarang, 2023).

¹⁵ Siswanto, 2005).

di Masjid Aisyah Lawata. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati¹⁶. Penelitian lapangan (*field research*) adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka.¹⁷ Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, interaksi, dan pengalaman yang terjadi di lapangan, serta memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti.¹⁸ Melalui observasi langsung, wawancara dengan para narasumber yang kompeten seperti pengurus masjid, ustadz, dan jama'ah, serta pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan dakwah, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif yang berfungsi untuk menggali lebih jauh peran manajemen dakwah dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan induktif, di mana data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan dalam kategori dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih umum dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang penerapan manajemen dakwah, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Aisyah Lawata, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.

Narasumber yang ada dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan yang bertujuan

¹⁶ Tabrani, "Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) Dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) Dalam Berbagai Aspek Tabrani," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 320.

¹⁷ (Agatha and Claretta, 2023)

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

untuk merinci kekhususan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori.¹⁹ Kriteria yang digunakan adalah yang memiliki peran di Masjid Aisyah Lawata dan santri pondok pesantren Abu Hurairah Mataram.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Masjid Aisyah Lawata

Masjid Aisyah Lawata Mataram adalah salah satu Masjid di kota Mataram yang berlokasi di Jalan Soromandi 2 1a lawata gomong kelurahan Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. Masjid ini dibangun tahun 2002 pada bulan ramadhan. Masjid Aisyah Lawata Mataram didirikan di bawah yayasan Al- Hunafa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul sebagai pengurus Masjid menyampaikan bahwa yayasan ini adalah suatu yayasan yang mengembangkan kegiatannya terpusat dalam dua kegiatan utama yaitu dakwah dan kegiatan pendidikan. Proses pembangunan Masjid Aisyah Lawata Mataram di Kelurahan Dasan Agung Baru mendapat respon positif dari masyarakat setempat, hal ini terlihat dari antusias masyarakat yang membantu proses pembangunan Masjid baik bantuan berupa tenaga maupun biaya. Selain mendapat bantuan dana dari masyarakat setempat, proses pembangunan Masjid ini juga tidak terlepas dari bantuan dana dari beberapa tokoh agama diantaranya Bapak Kholid Bawazir seorang pengusaha NTB yang sekarang berdomisili di Kota Surabaya serta Bapak Abdurrahman Hijam selaku ketua yayasan Al-Hunafa itu sendiri.²⁰

Awal mula ide pendirian Masjid Aisyah Lawata Mataram adalah membangun rumah ibadah serta pusat dakwah di Kota Mataram. tersebut tidak sebatas ide awal semata karena sampai sekarang kajian rutin selalu terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang sangat baik dari

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2007).

²⁰ Nurul Fadilah et al., "Building The Image Of A Quality Islamic Boarding School: Innovative Marketing Strategies That Change Public Perception," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2024): 17.

masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai rumah ibadah dan pusat dakwah Masjid Aisyah Lawata Mataram mempunyai Visi dan Misi agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun Visi Masjid Lawata Mataram adalah mengamalkan Al Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pengamalan para Sahabat Rasulullah atau Salafus Sholeh. Sedangkan Misi dari Masjid ini adalah menebarkan dakwah seluas-luasnya.

Masjid Aisyah Lawata Mataram sebagai pusat dakwah, Masjid ini juga kemudian berkembang sebagai tempat pendidikan formal bernuansa sekolah Islam dengan nama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Abu Hurairah. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) adalah sekolah formal swasta sederajat SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Abu Hurairah berdiri pada tahun 2002 serta melewati proses pembangunan yang tidak mudah. Para pendiri Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) berusaha keras dengan cara menyebarkan brosur dengan tujuan masyarakat mengetahui keberadaan sekolah tersebut serta kelebihanya sehingga tertarik untuk menyekolahkan anak -anaknya di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Abu Hurairah. Berkat kegigihan para pendiri serta staf pengajar maka Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Abu Hurairah dapat berkembang dengan pesat dan sehingga tidak memungkinkan untuk tetap berada satu lokasi dengan Masjid Aisyah Lawata. Oleh karena itu pada tahun 2010 MAK Abu Hurairah dipindahkan di Jalan Majapahit No.54B Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram seiring dengan didirikannya Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Dasar (SD) Pondok Pesantren Abu Hurairah. Di lokasi baru ini untuk jenjang SMP dan SMA siswanya diasramakan. Selanjutnya sekolah yang masih tetap berada satu lokasi dengan Masjid Aisyah Lawata Mataram hanyalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Abu Hurairah. SMA Plus ini adalah sekolah yang berkonsep Full Day School dan tidak diasramakan seperti SMA dan SMP Abu Hurairah yang berlokasi Jalan Majapahit No.54B Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Masjid Aisyah Lawata Mataram terlihat sebagai pusat kegiatan yang sangat aktif. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah kajian rutin yang selalu dilaksanakan setiap minggu, dengan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi untuk menghadiri dan mengikuti kajian-kajian agama yang diadakan di masjid ini. Hal ini menunjukkan bahwa masjid ini benar-benar diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk memperdalam pengetahuan agama. Selain itu, perkembangan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Abu Hurairah menjadi salah satu pencapaian penting bagi yayasan Al-Hunafa. Sejak awal berdirinya, pendirian MAK Abu Hurairah tidaklah mudah, namun berkat usaha keras pengelola, sekolah ini berkembang pesat dan kini telah mampu untuk berdiri sendiri terpisah dari Masjid Aisyah Lawata. Sebelumnya, seluruh proses pendidikan hingga tingkat SMA dan Madrasah Aliyah dilakukan dalam satu lokasi, namun karena semakin berkembangnya jumlah siswa, MAK Abu Hurairah akhirnya dipindahkan ke lokasi baru di Jalan Majapahit No. 54B.

Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Mataram juga menjadi pusat kegiatan sosial seperti pembagian sembako gratis, membagikan daging Qurban, serta menyediakan buka puasa gratis di Bulan Ramadhan. Optimalisasi keseluruhan peran masjid dilaksanakan dengan mengoptimalkan keseluruhan fungsi manajemen mencakup *planning* atau perencanaan, *actuating* atau pelaksanaan, *organizing* atau pengorganisasian dan *controlling* atau evaluasi.²¹

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah

Manajemen secara *etimologis*, yaitu ketatalaksanaan, tata kepemimpinan dan pengelolaan. *Management* berasal dari kata kerja *manage*, yang berarti mengatur dan mengurus. Makna dari manajemen adalah sebagai suatu tahapan proses yang diterapkan oleh individu

²¹ Muhammad Tahir, "Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Mataram Sebagai Lembaga Dakwah Dan Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

maupun sekelompok orang dalam usaha mengkoordinasi dengan harapan mencapai *goals* (tujuan) (²² Pengertian manajemen semakin berkembang seiring perkembangan zaman, menurut Lauren A. Aply, di kutip dalam Eri Susan, dalam Bahasa Inggris manajemen sebagai “*The art of getting done though people*” yang berarti seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²³

Fungsi-fungsi manajemen, menurut George R. Terry yang mengatakan ada 4 yaitu: *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *actuating* (pelaksanaan); *controlling* (pengawasan) (²⁴ Dalam hal ini Masjid Lawata Mataram mengimplementasikan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, bagaimana, kapan, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat diwujudkan dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang ²⁵. Menurut Asnair dalam Adha Zam-Zam Hariro, dkk bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dan juga merupakan persiapan dalam kegiatan administrasi, dan dianggap syarat yang mutlak bagi setiap Lembaga atau organisasi baik individu maupun kelompok ²⁶.

Perencanaan dalam manajemen masjid adalah proses penting untuk mengatur dan mengelola berbagai aktivitas dan kegiatan yang ada di dalam masjid dengan baik. Dalam membuat suatu kegiatan, tentunya hal yang pertama dilakukan adalah menyusun program kerja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Samsul bahwa Pengurus Masjid selalu melakukan perencanaan matang dalam setiap kegiatan

²² Munir and Ilahi, 2021).

²³ Eri Susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 953.

²⁴ (Rohman, 2017).

²⁵ (Nizamuddin, et.al, 2024)

²⁶ (Hariro, et. al, 2024)

untuk memastikan semuanya berjalan lancar sesuai harapan. Sebelum kegiatan, pengurus menyiapkan berbagai kebutuhan, seperti soundsystem, alat sholat untuk jama'ah perempuan, membersihkan lantai dan karpet masjid, serta memastikan ketersediaan air untuk wudhu. Dalam kegiatan dakwah, pengurus memastikan materi kajian dan kesiapan ustadz yang akan mengisi kajian rutin, serta membersihkan masjid dan halaman untuk mengantisipasi banyaknya jama'ah yang mungkin tidak muat di dalam masjid. Selain itu, petugas parkir juga disiapkan untuk menjaga keamanan kendaraan jama'ah. Untuk meningkatkan kualitas kajian rutin, pengurus merancang agar ustadz yang mengisi kajian berganti-ganti sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Perencanaan tetap dilakukan setiap ada kegiatan keagamaan, dan selalu mempersiapkannya sebelum kegiatan dimulai agar jamaah merasa nyaman beribadah. Dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya pengurus Masjid Aisyah Lawata Mataram selalu melakukan perencanaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Pada proses perencanaan, pengurus Masjid selalu menyiapkan komponen, membersihkan Masjid serta memastikan kesediaan air untuk berwudhu. perencanaan dalam kegiatan dakwah dilakukan dengan cara memastikan materi dan kesediaan Ustadz yang akan mengisi kajian rutin, serta para petugas parkir yang siap menjaga keamanan kendaraan para Jama'ah. Agar kajian rutin tersebut lebih maksimal maka pengurus Masjid merancang agar Ustadz yang mengisi kajian berbeda-beda tergantung jadwal yang sudah ditetapkan. Hal ini salah satu cara pengelolaan (manajemen) dari pihak Pengurus Masjid agar fungsi Masjid Aisyah Lawata Mataram sebagai lembaga dakwah dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid aisyah lawata sudah memiliki perencanaan yang matang dalam mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu berjamaah, kajian islam dan kegiatan lainnya. Pengurus masjid aisyah lawata lebih mengutamakan

kenyamanan jamaah dalam beribadah dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan bagus.

Organizing (Pengorganisasian)

Rencana telah ditetapkan, langkah berikutnya yang diambil oleh pengurus Masjid Aisyah Lawata adalah pengorganisasian. Pengorganisasian memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen, yakni mengelompokkan posisi dan menentukan tugas, fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab masing-masing posisi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Pentingnya pengorganisasian dalam masjid sebagai wujud kewajiban dari ketua takmir dan seluruh anggota takmir adalah agar segala kegiatan dapat berjalan secara efisien melalui kerja sama dalam struktur organisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak samsul bahwa Pengelolaan Masjid sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan pada Masjid Aisyah Lawata ini. Untuk menunjang keberhasilan pengelolaan Masjid maka diperlukan struktur kepengurusan yang mengelola dan saling koordinasi sehingga setiap kegiatan di Masjid dapat terlaksana dengan baik

Pengurus Masjid dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus Masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid aisyah lawata memiliki struktur organisasi yang baik dengan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota pengurusnya.

Masjid ini merupakan Masjid yang berdiri di bawah yayasan Al Hunafa dimana yayasan ini mengembangkan kegiatan yang terpusat dalam dua kegiatan utama yaitu dakwah dan pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut Yayasan Al Hunafa mendirikan Masjid Aisyah Lawata Mataram dan Pondok Pesantren Abu Hurairah. Pada awalnya Masjid Aisyah Lawata Mataram dan Pondok Pesantren Abu Hurairah

²⁷ Saefrudin, 2018.

dimana masih berupa MAK berada pada satu lokasi akan tetapi seiring berkembangnya Pondok Pesantren Abu Hurairah maka dipindahkan ke Jalan Majapahit No. 54B Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Sedangkan yang masih berada satu lokasi dengan Masjid Aisyah Lawata hanya SMA Plus Abu Hurairah yang berkonsep Full Day.

Struktur kepengurusan di Masjid Aisyah Lawata Mataram terdiri dari dewan penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, bidang pembangunan dan pengembangan, bidang sosial, bidang usaha, serta bidang pendidikan dan kesehatan. Dewan penasehat bertugas sebagai penasehat Masjid serta sebagai pengawas dari setiap kegiatan yang dilaksanakan seluruh pengurus Masjid. Kemudian, dewan pembina bertugas sebagai pembina pengurus Masjid, mereka yang termasuk di dalam dewan Pembina Masjid bertugas membimbing dan membina seluruh pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid.

Ketua bertugas memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus, ketua juga bertugas menerima dan menolak kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, bendahara bertugas mencatat dan membuat laporan keuangan setiap harinya sedangkan Sekretaris bertugas mencatat dan mengatur jadwal-jadwal kegiatan Masjid. Selain itu, ketua memiliki anggota-anggota yang mengatur setiap aspek peranan Masjid. Seperti halnya bidang peribadatan, bidang ini mengatur setiap ibadah - ibadah yang dilakukakan di Masjid dan mengatur acara -acara hari besar Islam serta mengatur tentang pengurusan jenazah dan pemakaman jama'ah. Kemudian ada juga bidang perlengkapan, bidang ini bertugas merencanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, membangun dan memelihara Masjid dan menjaga kebersihan serta keamanan Masjid.

Masjid ini juga memiliki anggota yang bertugas di bidang sosial, dalam bidang sosial ini anggota menjaga silaturahmi antar pengurus dengan jama'ah, pengurus juga menyediakan seksi dakwah Islam yang khusus mengelola kegiatan kajian rutin mulai dari menjadwalkan, melakukan persiapan kegiatan, mengatur kegiatan, serta mengevaluasi kegiatan dakwah yang telah dilakukan di Masjid Manajemen Masjid Aisyah Lawata Mataram.

***Actuating* (Pelaksanaan)**

Biasanya *actuating* atau pelaksanaan dapat diartikan menjadi menggerakkan individu agar melakukan kegiatan atau interaksi. *Actuating* dasarnya adalah suatu cara agar mampu bekerja demi mencapai *goals* (tujuan). Pelaksanaan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan, Penggerakan suatu bentuk pemberian bimbingan, motivasi, mengarahkan dan menggerakkan pekerja agar dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.²⁸

Pada proses pelaksanaan, para Pengurus Masjid Aisyah Lawata Mataram sangat memperhatikan serta menentukan yang menjadi koordinator setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang diketahui selain digunakan untuk Sholat Jum'at dan Sholat wajib lima waktu (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya) yang dilakukan secara berjamaah, di Masjid Aisyah Lawata Mataram juga dilakukan kegiatan rutin lainnya yaitu kajian keagamaan. Kajian rutin ini pertama kali dilaksanakan tahun 2002 dengan sasaran siswa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kajian rutin ini banyak diikuti oleh Jamaah yang berasal dari warga setempat maupun dari luar Kota Mataram. Kajian rutin ini dilaksanakan setiap ba'da Sholat Subuh dan ba'da Sholat Maghrib. Agar kajian tersebut lebih maksimal maka Ustadz yang mengisi kajian berbeda-beda tergantung jadwal yang sudah dirancang oleh Pengurus Masjid. Hal ini salah satu cara pengelolaan (manajemen) dari pihak Pengurus Masjid agar fungsi Masjid Lawata Mataram sebagai lembaga dakwah dapat berjalan optimal.

***Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan mencakup pengukuran hasil kerja, perbandingan hasil kerja yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian pengambilan tindakan korektif apabila

²⁸ Mhd. Armawi Fauzi, Faizal Luqman, and Ridho Khairul Azizi Siregar, "Actuating Dalam Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5099.

diperlukan, untuk menjamin agar hasil kerja memenuhi standar.²⁹ Pengawasan, yang merupakan salah satu unsur dalam manajemen, memiliki andil besar dalam meraih tujuan yang telah disusun. Aktivitas ini dilaksanakan selama program berlangsung hingga kegiatan tersebut selesai sepenuhnya. Pengawasan melibatkan sejumlah aktivitas, antara lain inspeksi, pengendalian, dan evaluasi.³⁰

Pengawasan dalam manajemen masjid merujuk pada serangkaian tindakan yang diambil untuk memantau dan mengawasi berbagai aspek operasional dan kegiatan yang terjadi di dalam masjid. Seperti yang dilakukan Bapak samsul dalam mengawasi kinerja pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan masjid untuk masyarakat sekitar. Bapak samsul menyampaikan bahwa selalu dilakukan pengawasan atau pemantauan terhadap aktivitas masjid, untuk melihat apakah ada halangan atau hambatan yang terjadi sehingga memungkinkan untuk memperbaiki kelemahan dan mengatasi hambatan tersebut segera. Pengawasan dilakukan pengurus masjid secara rutin agar mengetahui hambatan yang dihadapi pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tujuan mensejahterakan jamaah masjid.

Masjid Aisyah Lawata Mataram adalah Masjid yang didirikan di bawah yayasan Al-Hunafa. Yayasan Al-Hunafa ini mengembangkan kegiatan-kegiatan terpusat dalam dua poin utama yakni kegiatan dakwah dan kegiatan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi dari Masjid Aisyah Lawata Mataram yaitu mengamalkan Al Qur'an dan Sunah sesuai dengan pengamalan para Sahabat Rasulullah atau Salafus Sholeh serta menebarkan dakwah seluas-luasnya. Untuk mewujudkan misi Masjid Aisyah Lawata Mataram serta perannya sebagai pusat dakwah maka pengurus Masjid rutin melaksanakan kegiatan seperti Sholat berjamaah baik Sholat Wajib maupun Sholat Sunnah seperti Sholat Taraweh dan Sholat Ied serta Kajian rutin keagamaan.

²⁹ Tadjudin, "Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'allum* 01, no. 2 (2013): 197.

³⁰ Soetopo, 2011.

Kajian rutin di Masjid Aisyah Lawata Mataram dilaksanakan setiap hari ba'da Sholat Subuh dan Ba'da Sholat Maghrib. Setiap kajian rutin diisi oleh beberapa Ustadz secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh Pengurus Masjid. Setiap Ustadz membawakan materi yang berbeda-beda temanya setiap hari seperti Fiqh, Sirah Nabawiyah, Hadist Nabi, Akidah serta Kitab Tauhid. Pemberian materi yang berbeda-beda ini dilakukan agar kegiatan ini berjalan dengan terstruktur dan membuat Jama'ah tetap bersemangat dan konsisten dalam mengikuti kajian tersebut. Antusias Jamaah ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang mengikuti kajian rutin selalu memenuhi Masjid bahkan sampai duduk di halaman Masjid. Selain itu karena antusias masyarakat yang sangat tinggi dalam mengikuti kajian rutin ini, terjadi kemacetan total di jalan depan Masjid Aisyah Lawata Mataram. Hal ini dikarenakan banyaknya kendaraan yang terparkir di bahu jalan. Untuk mengantisipasi agar masalah ini tidak berlarut-larut maka pihak Masjid Aisyah Lawata Mataram menggunakan Lapangan Atletik yang berada di depan Masjid untuk lahan parkir para Jama'ah yang mengikuti kajian sehingga tidak menghambat lalu lintas di jalan depan Masjid.

Peran dari Masjid Aisyah Lawata Mataram adalah sebagai sarana pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan dari yayasan Al-Hunafa yaitu mengembangkan kegiatan-kegiatan terpusat pada kegiatan dakwah dan kegiatan pendidikan. Peran Masjid Aisyah Lawata Mataram sebagai sarana pendidikan direalisasikan dengan didirikannya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) pada tahun 2002 atau setahun setelah Masjid Masjid Aisyah Lawata Mataram didirikan. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) adalah sekolah formal setingkat SMA yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Mendirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) tidaklah mudah, apalagi telah banyaknya jumlah sekolah baik sekolah negeri maupun swasta yang berada di Kota Mataram. Para pendiri Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dengan tekun memperkenalkan pada masyarakat terkait keberadaan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) ini dengan cara membagikan brosur. Pada awal berdiri, Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) memiliki 30 siswa

sebagai angkatan pertama dan diberikan fasilitas sekolah gratis. Jumlah siswa ini terus meningkat tiap tahunnya sehingga akhirnya pada tahun 2010, Madrasah Aliyah (MA) ini pindah lokasi di Jalan Majapahit No. 54B Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram seiring dengan didirikannya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Abu Hurairah dan diasramakan di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Sedangkan di Masjid Aisyah Lawata Mataram hanya untuk SMA Plus dengan konsep Full Day.

Masjid Aisyah Lawata Mataram juga dilaksanakan pendidikan non formal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). TPA ini dilaksanakan setiap hari ba'da Ashar sampai menjelang Maghrib. Di TPA ini diajarkan membaca Al Qur'an yang baik sesuai dengan Tajwid dan Makhraj nya. Sampai saat ini jumlah siswa di TPA Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Mataram berjumlah 500 orang. TPA ini adalah salah satu kegiatan di Masjid Aisyah Islamic Center Al -Hunafa Lawata Mataram yang terus dijaga kekonsistennya. Oleh karena itu pengurus Masjid selalu menyediakan fasilitas yang menunjang lancarnya pembelajaran di TPA Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Mataram antara lain menyediakan pengajar yang paham mengenai ilmu Makhraj dan Tajwid, menyediakan Iqro dan Al Qur'an yang cukup banyak, karpet dan lantai Masjid yang bersih dan selalu wangi serta *Air Conditioner* (AC) yang selalu dijaga suhunya.

Peran Masjid Aisyah Lawata Mataram sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam, di Masjid ini juga rutin untuk melaksanakan kegiatan sosial seperti membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, memberikan santunan bagi anak yatim dan pembagian daging Qurban. Kegiatan sosial ini selalu diusahakan untuk rutin dilaksanakan. Oleh karena itu, peran pengurus Masjid dalam memajemen keuangan Masjid tiap bulan bahkan tiap tahunnya sangat penting sehingga kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Masjid Aisyah.

Maka penulis dapat simpulkan bahwa Masjid Aisyah Lawata Mataram dalam menjalankan fungsi manajemen dakwah terdiri dari

beberapa lembaga yakni dewan pendiri Masjid berupa yayasan Al Hunafa, pengurus Masjid, pengelola bidang dakwah, pengelola bidang pendidikan, kepala MAK, kepala SMP Islam, kepala SMA Plus, TPA. Optimalisasi manajemen dilaksanakan dengan mengoptimalkan semua fungsi manajemen pada semua kelembagaan, berupa fungsi *planning, actuating, organizing dan controlling*.

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah

Natoatmodjo menjelaskan bahwa faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi setiap orang atau sekelompok orang termasuk kerampilan. Faktor pendukung juga dapat dipakai sebagai motivasi agar konsisten dalam melaksanakan kegiatan tersebut.³¹ Adapun faktor pendukung masjid Aisyah Lawata dalam penerapan fungsinya yakni:

Sumber Dana.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Aisyah Lawata Mataram dapat berjalan dengan maksimal maka diperlukan biaya yang bersumber dari yayasan Al -Hunafa maupun dari donatur serta infak dari masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Yusuf selaku bendahara masjid mengatakan bahwa dana yang terkumpul setiap bulan di Masjid Aisyah Lawata Mataram digunakan untuk perawatan dan pemeliharaan masjid, termasuk pembelian alat dan bahan kebersihan, pembayaran listrik, serta biaya administrasi lainnya. Selain itu, dana tersebut juga dialokasikan untuk mendukung berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Aisyah Lawata. Dari yang dikatakan oleh bapak Yusuf yakni Dana yang telah terkumpul digunakan untuk semua keperluan yang berkaitan dengan masjid aisyah lawata mataram.

Fasilitas Masjid

Masjid Aisyah Lawata dalam melaksanakan berbagai kegiatan sangat didukung dengan seluruh fasilitas masjid, Hal ini salah satu cara

³¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

pengelolaan (manajemen) dari pihak Pengurus Masjid agar fungsi Masjid Aisyah Lawata Mataram sebagai lembaga dakwah dapat berjalan optimal.

Koordinasi

Disetiap pelaksanaan kegiatan dakwah dan kegiatan kegiatan yang lain, selalu dibutuhkan koordinasi dari pihak masjid (pengurus masjid) Dalam pelaksanaan kajian oleh pengurus maupun dari pihak luar yang ingin mrngadakan kajian dimasjid aisyah Lawata mataram. Agar saat terlaksananya kegiatan terhindar dari masalah masalah atau kegiatan terlaksana dengan nyaman dan tenang.

Media Sosial

Masjid yang terus meningkat secara kualitasnya, menjadikan masjid menjadi potensi dalam mengoptimalkan dan memberi peluang peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat dengan mengimplementasikan kekuatan ukhuwah umat baik dalam dunia nyata maupun dunia maya yang terus meningkat selama ini. Masjid memanfaatkan media sosial untuk proses penyiaran keagamaan dan informasi terutama bagi kalangan penikmat media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu saluran dakwah merupakan terobosan baru bagi para pendakwah dalam perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Tanpa kecuali bagi lembaga-lembaga organisasi kemakmuran Masjid Aisyah Lawata. Dari observasi terlihat bahwa baru beberapa masjid yang memanfaatkan media sosial sebagai media penyiaran keagamaan dan juga media informasi masjid di kota mataram.

Dapat disimpulkan selain tercukupinya dana, fasilitas masjid, dan selalu koordinasi yang menjadi faktor pendukung, ada juga media sosial yang memudahkan para audiens yang tidak dapat kemasjid/ berhalangan datang kemasjid bisa mengikuti kajian/kegiatan yang di siarkan langsung melalui media sosial

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah

Sutaryono menjelaskan bahwa faktor penghambat merupakan faktor yang menandai serta menghentikan segala sesuatu yang akan

menjadi berlebihan dari sebelumnya.³² Adapun penghambat yang peneliti ketahui melalui wawancara yakni antara lain:

Kurangnya Koordinasi

Kurangnya koordinasi dalam suatu organisasi dapat menurunkan produktivitas, mempersulit proses, dan menunda penyelesaian tugas. dan tanda nomor satu bahwa suatu organisasi kurang memiliki koordinasi adalah penundaan. Ketika terjadi kurangnya koordinasi antara pengurus, masalah akan terjadi dan menyebabkan organisasi menjadi tidak efektif.

Penundaan menciptakan ketidakandalan dan akan menjauhkan pelanggan dari organisasi. Dengan mengendalikan dan mengelola kegiatan yang sedang berlangsung dengan baik, organisasi dapat berupaya mencegah penundaan dan masalah koordinasi yang diakibatkannya. Terkadang Koordinasi yang buruk merupakan salah satu hambatan yang terjadi di masjid aisyah lawata, maka dari itu pihak dri masjid selalu mengedepankan koordinasi kepada pengurus masjid untuk menghindari hal hal yang bis menjadi masalah kedepannya.

Pengisi kegiatan kajian tidak hadir

Kadang kala pengisi taklim berhalangan hadir karena suatu sebab, entah sakit atau ada jadwal lain. dalam berdakwah dibutuhkan partner (pendamping) yang akan selalu menemani pendakwah tersebut. Partnernya, pastinya orang yang berilmu. Tujuannya, apabila posisi pendakwah pertama ada suatu udzur atau halangan dapat digantikan oleh partner tersebut. Partner tersebut, Partner ini bertujuan agar rutinitas dakwah atau kegiatan yang dipimpin langsung oleh pendakwah utama tidak terhenti saat pendakwah utama berhalangan hadir. Berhalangan hadir dikarenakan sakit atau ada kepentingan. Tapi unttuk dimasjid aisyah lawata tidak berkonsep seperti itu, Konsekuensinya kajian terpaksa ditiadakan. Karena dari wawancara yang saya lakukan pengurus

³² Sutaryono, "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo," Universitas Negeri Malang, 2015, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>.

berkata bahwa jika pengisi kajian berhalangan hadir maka kajian ditiadakan karna tidak ada penggantinya, kecuali ada satu ustadz pada hari rabu bisa ada penggantinya jika beliau berhalangan hadir.

Dapat kita simpulkan bahwa kurangnya koordinasi bisa menjadi Faktor timbulnya masalah dan menjadi penghambat masjid melaksanakan kegiatan, dan tidak adanya pengisi kajian/pendakwah bisa menjadi fatal karena menyebabkan ditiadakannya kegiatan/kajian tersebut.

Kesimpulan

Masjid Aisyah Lawata Mataram mengimplementasikan fungsi manajemen dengan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang matang terlihat dalam persiapan kegiatan keagamaan dan dakwah, termasuk penataan fasilitas dan jadwal kajian rutin. Pengorganisasian di masjid ini dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas, dengan tugas dan tanggung jawab yang terperinci untuk setiap pengurus, memastikan koordinasi yang baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggerakkan pengurus dan jamaah agar dapat mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Sementara itu, pengawasan rutin diterapkan untuk memastikan segala aktivitas berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan mengoptimalkan semua fungsi manajemen ini, Masjid Aisyah Lawata Mataram berhasil menjalankan perannya sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Aisyah Lawata Mataram meliputi beberapa aspek penting, seperti sumber dana yang berasal dari yayasan, donatur, dan infak masyarakat, serta fasilitas masjid yang mendukung kelancaran setiap kegiatan. Selain itu, koordinasi antar pengurus masjid yang baik juga menjadi kunci suksesnya pelaksanaan kegiatan, begitu pula dengan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau audiens yang tidak dapat hadir langsung. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya koordinasi antar pengurus yang dapat menyebabkan penundaan, serta ketergantungan

pada satu pengisi kajian yang jika berhalangan dapat menyebabkan pembatalan kegiatan, yang menjadi tantangan bagi kelancaran dakwah di masjid ini.

Daftar Pustaka

- Agatha, Ellen Mahendra, and Dyva Claretta². "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 234–37. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Amin, Ahmad Yasir. "Peran Pengorganisasian Dalam Mendukung Aktivitas Dakwah Di Masjid Nurul Hidayah I Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Arifin. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid, Profesional Di Era Digital*. Cetakan Pe. Jakarta: Amzah, 2023.
- Fadilah, Nurul. "Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah." *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 390.
- Fadilah, Nurul, Al Kahfi, Siti Trizuwani, and Luthfiaturrahmah Dinda Alhaqa. "Building The Image Of A Quality Islamic Boarding School: Innovative Marketing Strategies That Change Public Perception." *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2024): 17.
- Fauzi, Mhd. Armawi, Faizal Luqman, and Ridho Khairul Azizi Siregar. "Actuating Dalam Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5099.
- Harahap, Soofyan Syafri. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2018.
- Hariro, Adha Zam Zam, Nabila Ulkhaira, and Rizki Ramadhani. "Perencanaan Dalam Administrasi Pendidikan." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 100.
- Maulina, Dini. "Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 1

- (2021): 105.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nizamuddin, Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 109.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Noviansah, Ahmad. "Dakwah Melalui Pendidikan Islam: Tantangan Mendidik Karakter Muslim Milenial." *Maddina: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2024): 110.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Rahman, Wahidin Abdul, Khaeruddin, and Tuti Handayani. "Strategi Dakwah Ustadz Arsyad Saleh Dalam Membina Maysrakat Desa Praislalura." *Maddina: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2024): 26.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.
- Rosidin. "Korelasi Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Umat Di Kabupaten Jember Jawa Timur." *Al-Qalam* 25, no. 1 (2019): 135. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.686>.
- Saefrudin. "Pengorganisasian Dalam Manajemen." *Jurnal Dirasah* 1, no. 1 (2018): 1–16.
- Saerozi, Agus Riyadi, and Nur Hamid. "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Manajemen Dakwah* XI, no. 2 (2023): 211.
- Setya, Devy. "3 Fungsi Masjid, Bukan Hanya Sebagai Tempat Ibadah." *detikhikmah*, 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7489108/3-fungsi-masjid-bukan-hanya-sebagai-tempat-ibadah>.
- Siswanto. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Soetopo, Hendyat. *Manajemen Pendidikan (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan)*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 953.
- Sutaryono. "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo." Universitas Negeri Malang, 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>.
- Tabrani. "Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) Dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) Dalam Berbagai Aspek Tabrani." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 320.
- Tadjudin. "Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan." *Ta'allum* 01, no. 2 (2013): 197.
- Tahir, Muhammad. "Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Mataram Sebagai Lembaga Dakwah Dan Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Wahidiyanti, Nur Laeli. "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Konta Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.